

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Modal Intelektual**

Edvinsson & Malone (1997) mendefinisikan modal intelektual organisasi sebagai aset tak berwujud yang menghasilkan nilai. Modal intelektual mencakup pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi orang, organisasi, dan komunitas. Modal intelektual memiliki tiga aspek utama, menurut Edvinsson dan Malone (1997):

1. Modal manusia mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas individu. Sumber daya manusia dapat berupa pengetahuan eksplisit, yaitu pengetahuan yang dapat didokumentasikan, atau pengetahuan implisit, yaitu pengetahuan yang tidak dapat didokumentasikan.
2. Organisasi memiliki pengetahuan, informasi, dan teknologi sebagai modal struktural. Modal struktural dapat berupa merek, paten, hak cipta, dan sistem informasi.
3. Modal relasional mengacu pada hubungan organisasi dengan para pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, dan mitra. Modal hubungan dapat berupa kepercayaan, reputasi, dan jaringan.

Edvinsson & Malone, (1997) berpendapat bahwa modal intelektual adalah aset yang penting bagi organisasi. Modal intelektual dapat membantu

organisasi untuk meningkatkan kinerjanya, menciptakan keunggulan kompetitif, dan meningkatkan daya saingnya.

Pulic, (2002) berpendapat bahwa modal intelektual adalah aset yang penting bagi organisasi. Modal intelektual dapat membantu organisasi untuk meningkatkan kinerjanya, menciptakan keunggulan kompetitif, dan meningkatkan daya saingnya. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing komponen modal intelektual menurut Pulic, (2002):

1. Sumber daya manusia adalah aset intelektual yang paling penting bagi sebuah organisasi. Sumber daya manusia adalah pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas manusia. baik karyawan maupun manajer. *Human capital* dapat berupa pengetahuan eksplisit, yaitu pengetahuan yang dapat didokumentasikan, atau pengetahuan implisit, yaitu pengetahuan yang tidak dapat didokumentasikan.
2. *Structural capital* adalah modal intelektual yang terkait dengan organisasi. *Structural capital* dapat berupa merek, paten, hak cipta, dan sistem informasi. *Structural capital* dapat berupa pengetahuan eksplisit, yaitu pengetahuan yang dapat didokumentasikan, atau pengetahuan implisit, yaitu pengetahuan yang tidak dapat didokumentasikan.
3. *Capital employed* adalah modal intelektual yang terkait dengan aset fisik dan finansial organisasi. *Capital employed* dapat berupa bangunan, peralatan, dan uang tunai. *Capital employed* dapat berupa aset berwujud, bukan aset tidak berwujud.

Pulic, (2002) mengasumsikan bahwa ketiga komponen modal intelektual tersebut saling terkait dan saling memperkuat. Menciptakan modal struktural dengan modal manusia. Peningkatan modal struktural meningkatkan modal manusia. Modal yang dikerahkan meningkatkan modal struktural dan modal manusia. Sebuah organisasi atau perusahaan harus mengelola ketiga komponen modal intelektual ini dengan baik untuk meningkatkan kinerja dan daya saing.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan karya Pulic (1998, 1999, 2000) untuk membagi modal intelektual menjadi tiga bagian, dengan menerapkan metodenya untuk menilai kinerja IB-VAIC perbankan syariah (Ulum, 2013). " VAHU, STVA, dan VACA adalah modal manusia, modal struktural, dan modal yang dipekerjakan.". Dengan menggunakan teknik VAICTM, Pulic (2002) menciptakan alat ukur untuk menilai modal intelektual. Pendekatan ini menghitung efisiensi penciptaan nilai dari intellectual capital (IC). Pendekatan ini mengukur seberapa baik perusahaan mengubah aset fisik dan aset tidak berwujud menjadi uang tunai. Perusahaan bermaksud meningkatkan laba dengan menggunakan aset berwujud dan tidak berwujud secara lebih baik. Perusahaan yang menggunakan modal intelektual dengan baik akan memperoleh nilai.

Sesuai dengan penelitian Ulum (2013), yang mengutip Pulic, VAICTM didasarkan pada kapasitas nilai tambah organisasi. Nilai tambah adalah ukuran obyektif dari kinerja bisnis yang mencerminkan seberapa sukses perusahaan menciptakan nilai. Nilai tambah sama dengan selisih input-output. Semua barang dan jasa yang dijual di pasar dianggap sebagai output (OUT),

yang berarti pendapatan, sedangkan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan uang dianggap sebagai input (IN). Teknik ini mengandalkan pengabaian biaya tenaga kerja dalam IN, yang merupakan komponen kunci. Karena merupakan aspek integral dalam menciptakan nilai, potensi intelektual - yang mewakili biaya tenaga kerja - tidak diperhitungkan dalam komponen IN (Ulum, 2013).

Karena model VAICTM tidak dapat digunakan untuk pengukuran langsung, Pulic (2008) menyarankan sebuah metrik untuk mengevaluasi keefektifan VA dengan menggunakan modal intelektual. Menurut (Pulic, 2008), rumus untuk menghitung VA adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Keterangan:

VA : Value Added

OUT : Output (total penjualan dan pendapatan lain)

IN : Input (beban penjualan dan biaya lain-lain (kecuali beban karyawan))

Value Added dapat dihitung menggunakan akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$\mathbf{VA = P + C + D + A}$$

Keterangan:

- P : Operating Profit (Laba Operasi)
- C : Employee Cost (Beban Karyawan)
- D : Depreciation (Depresiasi)
- A : Amortization (Amortisasi)

#### 2.1.1.1. *Value Added Human Capital (VAHU)*

*Human capital* adalah bagaimana hubungan, sikap, kemampuan, pengetahuan, pengalaman, kecerdasan, keterampilan, dan perilaku karyawan yang digunakan untuk menghasilkan nilai (Prince & Riduwan, 2018). Konsep nilai tambah sumber daya manusia (VAHU) mengacu pada gagasan bahwa investasi atau pengembangan dalam sumber daya manusia, termasuk pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan, dapat meningkatkan nilai organisasi. Menurut Wijaya dan Amanah (2017), VAHU dapat digunakan untuk membandingkan kapasitas intelektual perusahaan yang berbeda dalam hal mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia. Dengan berpusat pada pengembangan karyawan, VAHU bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan produktivitas karyawan sehingga memberikan kontribusi lebih besar terhadap keberhasilan dan kinerja perusahaan. Sebagian dari potensi pengembalian investasi dalam sumber daya manusia ditentukan oleh VAHU. Hubungan antara sumber daya manusia dan nilai yang mereka hasilkan menunjukkan pentingnya sumber daya manusia dalam lingkungan bisnis. Manusia adalah aset organisasi yang paling berharga, dan VAHU menekankan perlunya memandang mereka seperti itu.

Menurut Pulic, (2008) rumus yang digunakan untuk menghitung VAHU adalah sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \text{VA} : \text{HC}$$

Keterangan :

VAHU : Value Added Human Capital (rasio VA terhadap HC)

VA : Value Added

HC : Human Capital (beban karyawan)

#### 2.1.1.2. *Structural Capital Value Added (STVA)*

*Structural capital* : Seberapa baik sebuah organisasi atau perusahaan menjalankan prosedur dan struktur normalnya akan mempengaruhi seberapa baik organisasi atau perusahaan tersebut mendukung kinerja intelektual dan bisnis para pekerjanya (Andriyani, 2014). STVA menentukan peningkatan nilai tambah yang terkait dengan aspek-aspek organisasi atau struktural dalam suatu perusahaan yang mencakup sistem informasi, prosedur operasional, basis data, dan struktur organisasi yang ada di perusahaan. Nilai tambah adalah tingkat keberhasilan SC dalam proses penciptaan nilai, yang mengindikasikan bahwa semakin banyak HC yang berpartisipasi dalam proses penciptaan nilai, maka semakin sedikit SC yang berpartisipasi. Hal ini ditunjukkan oleh hubungan antara nilai tambah dan modal struktural. Bahkan dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, kebijakan dan prosedur organisasi dapat menghalangi modal intelektual untuk berkinerja terbaik dan untuk merealisasikan potensinya secara penuh (Pangeran & Riduwan, 2018). STVA menggambarkan sejauh mana

sistem dan struktur organisasi suatu perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan kreativitas, yang bertujuan pada penciptaan nilai tambah untuk perusahaan itu sendiri. Oleh sebab itu, STVA mencakup bagaimana perusahaan menyimpan, mengelola, dan menggunakan informasi serta bagaimana struktur organisasinya mendukung berbagai kegiatan untuk menciptakan nilai yang lebih besar.

Menurut Pulic, (2008) rumus yang digunakan untuk menghitung STVA adalah sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \text{SC} : \text{VA}$$

Keterangan :

STVA : Structural Capital Value Added (rasio SC terhadap VA)

SC : Structural Capital (VA – HC)

VA : Value Added

#### 2.1.1.3. *Value Added Capital Employed (VACA)*

*Capital employed* menunjukkan keahlian organisasi dalam mengawasi aset modalnya, yang berfungsi sebagai cadangan sumber daya (Fuad, 2021). Value at Risk Analysis (VACA) menekankan pentingnya nilai yang diciptakan oleh modal yang diinvestasikan dengan memasukkan semua jenis modal yang digunakan oleh perusahaan, termasuk dana yang diinvestasikan, aset yang dimiliki, dan pinjaman yang harus dilunasi. VACA merefleksikan sejauh mana modal yang diinvestasikan dalam operasional perusahaan dapat menciptakan VA. VA dapat diukur menggunakan berbagai cara seperti peningkatan nilai aset,

efisiensi operasional, atau pendapatan yang berhasil diperoleh. VACA menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan modal untuk menciptakan nilai tambah dan seberapa banyak laba yang dihasilkan dari modal tersebut. Menurut Putri dkk. (2023), bisnis dapat meningkatkan laba dengan mengelola pemberdayaan sumber daya fisik secara efektif.

Menurut Pulic, (2008) rumus yang digunakan untuk menghitung VACA adalah sebagai berikut:

$$\text{VACA} = \text{VA} : \text{CE}$$

Keterangan:

**VACA** : Value Added Capital Employed (rasio VA terhadap CE)

**VA** : Value Added.

**CE** : Capital Employed (dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih))

### 2.1.2. Profitabilitas

Kinerja keuangan adalah hasil keuangan dan pencapaian perusahaan, organisasi, atau individu, termasuk pendapatan, laba bersih, arus kas, dan statistik keuangan lainnya (Pulungan et al., 2023). Perusahaan harus mengevaluasi kinerja keuangan mereka untuk tinjauan internal dan untuk membangun kredibilitas dengan investor dan pihak lain. Menilai kinerja perusahaan membantu menentukan keberhasilannya dari waktu ke waktu.

Ada tiga kategori metrik kinerja yang dikaji dalam (Rahayu, 2020), seperti yang dinyatakan oleh Weston & Copeland (1995: 237).

#### 1) Rasio Profitabilitas

Ini adalah cara untuk mengevaluasi efisiensi manajemen dengan melihat keuntungan yang diperoleh dari investasi dan penjualan.

## 2) Rasio Pertumbuhan

Indeks ini mengukur kapasitas perusahaan untuk tetap kompetitif dalam pertumbuhan ekonomi dan industrinya.

## 3) Efisiensi Operasi

Ini adalah rasio untuk manajemen aset dan investasi yang mengindikasikan seberapa baik bisnis menggunakan sumber dayanya dan membuat keputusan investasi.

Rasio profitabilitas dipilih untuk penelitian ini karena, karena tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba, Analisis profitabilitas dapat menilai profitabilitas dan manajemen perusahaan.

Menurut Hery (2017:193) dalam Novika & Siswanti (2022) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

### 1) Return On Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan bagaimana aset mempengaruhi laba bersih. Dengan demikian, rasio ini menghitung laba bersih per rupiah dari total dana aset. Bagilah laba bersih dengan total aset untuk mencapai rasio ini.

### 2) Return On Equity (ROE)

Angka ini menunjukkan berapa banyak saham yang ditambahkan ke laba bersih. Dengan cara ini, angka ini menunjukkan laba bersih per dolar dana saham. Ambil laba bersih dan bagi dengan ekuitas untuk mendapatkan angka ini.

### 3) Gross Profit Margin

Sebagai bagian dari penjualan bersih, angka ini menunjukkan berapa banyak laba kotor yang ada. Jumlah ini dapat diperoleh dengan membagi laba kotor dengan persentase penjualan bersih. Untuk sebuah bisnis, laba kotor dihitung dengan mengurangi harga pokok barang yang dijual dari penjualan bersih. Jumlah penjualan bersih berkurang sebagai akibat dari pengembalian uang, revisi harga, dan pengurangan dari transaksi yang melibatkan uang tunai atau kredit.

### 4) Operating Profit Margin

Tentukan laba operasional sebagai persentase dari pendapatan. Untuk menghitungnya, bagi laba operasional dengan penjualan bersih. Selisih antara laba kotor dan pengeluaran operasional adalah laba operasional. Biaya untuk menjual barang dan menjalankan bisnis adalah contoh biaya operasional.

### 5) Net Profit Margin

Proporsi dari penjualan bersih disebut laba bersih. Untuk mendapatkan angka ini, bagi laba bersih dengan penjualan bersih. Laba sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan disebut laba bersih. Selisih antara laba

usaha dan pendapatan dan keuntungan lainnya disebut laba sebelum pajak.

Menurut Pangeran & Riduwan, (2018) rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Pangeran & Riduwan, 2018)

Penulis menggunakan laba atas aset (ROA), yang menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan oleh sebuah bisnis untuk setiap dolar yang diinvestasikan. Dengan ROA yang lebih tinggi, kinerja perusahaan meningkat karena tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya sudah banyak mengindikasikan bahwa terdapat korelasi antara Modal Intelektual dengan Profitabilitas, diantaranya:

1. Andriyani (2014), Alumni Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013”. Dalam penelitian ini, secara simultan faktor-faktor IC meningkatkan kinerja keuangan perusahaan farmasi. Secara parsial, variabel ROA membantu VAHU tetapi merugikan VACA dan STVA,

variabel ROE membantu VACA tetapi merugikan STVA, dan EP membantu VAHU tetapi merugikan VACA dan STVA.

2. Maurawsih (2016), Politeknik Negeri Padang Jurusan Akuntansi

Sebuah penelitian yang dilakukan pada bisnis farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2010 dan 2014 menunjukkan adanya pengaruh modal intelektual terhadap keberhasilan keuangan perusahaan. Menurut penelitian ini, VAIC memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE, namun tidak memiliki pengaruh terhadap GR.

3. Pangeran & Riduwan (2018), STIESIA Surabaya, Indonesia.

Perusahaan-perusahaan dalam industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipantau kinerja keuangan dan modal intelektualnya. Value Added Capital Employed (VACA) merupakan metode yang membuat peningkatan terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan VAHU dan STVA yang tidak membuat peningkatan terhadap kinerja keuangan.

4. Sutanto & Siswantaya (2014), Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Bisnis keuangan tahun 2008-2011 dijadikan sampel. Modal intelektual meningkatkan kesuksesan perusahaan, menurut penelitian tersebut.

5. Agusta & Radianto (2019), Universitas Ciputra

Penelitian ini meneliti bagaimana modal intelektual mempengaruhi perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009 hingga 2017. Penelitian ini menemukan bahwa modal intelektual (IC) meningkatkan kesuksesan bisnis yang diukur dengan laba atas aset. Ini berarti bahwa IC akan meningkatkan pendapatan bagi perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini membantu bisnis yang bersaing menggunakan sumber daya mereka dengan lebih efisien. Margin laba perusahaan meningkat dengan keunggulan kompetitif.

**TABEL 2.1**  
**RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU**

| <b>No.</b> | <b>Peneliti /<br/>Tahun</b> | <b>Judul Penelitian</b>   | <b>Variabel Penelitian</b>  | <b>Hasil Penelitian</b>   |
|------------|-----------------------------|---|---|---|
| 1          | Andriyani,<br>(2014)        | Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013 | Variabel Dependen : ROA, ROE, EP<br>Variabel Independen : Intellectual Capital (VAHU, STVA, VACA) | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan farmasi pada periode penelitian. Secara parsial |

|   |                            |   |   |   |
|---|----------------------------|---|---|---|
|   |                            |   |   | variabel ROA berpengaruh positif terhadap VAHU dan berpengaruh negatif terhadap VACA dan STVA, sedangkan pada variabel ROE berpengaruh positif pada VACA dan, VAHU berpengaruh negatif terhadap STVA, serta EP berpengaruh positif terhadap VAHU tetapi berpengaruh negatif pada VACA dan STVA. |
| 2 | Mawarsih, (2016)           | Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014) | Variabel dependen : ROA, ROE, GR<br>Variabel independen : VAIC (VAHU, STVA, VACA)                     | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial VAIC memiliki pengaruh terhadap variabel ROA dan ROE, sedangkan VAIC tidak memiliki pengaruh pada variabel GR.   |
| 3 | Pangeran & Riduwan, (2018) | Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)                             | Variabel dependen : Kinerja Keuangan<br>Variabel independen : Intellectual Capital (VAHU, STVA, VACA) | Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara parsial Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan,   |

|   |                              |   |  |   |
|---|------------------------------|---|--|---|
|   |                              |   |  | sedangkan Value Added Human Capital (VAHU) dan Structural Capital Value Added (STVA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.   |
| 4 | Sutanto & Siswantaya, (2014) | Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Variabel dependen : Kinerja Perusahaan<br>Variabel independen : Modal Intelektual        | Hasil penelitian menjelaskan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.   |
| 5 | Agusta & Radianto, (2019)    | Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2017 | Variabel dependen : Kinerja Keuangan (ROA)<br>Variabel independen : Intellectual Capital | Hasil penelitian menjelaskan bahwa Intellectual Capital berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA artinya dengan adanya konsep IC, perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif akan memiliki kinerja keuangan yang baik, yang tercermin dari laba yang tinggi. Hal ini karena perusahaan dengan keunggulan kompetitif dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  |  |  |  | lebih efektif dan efisien. Semakin tinggi keunggulan kompetitif perusahaan, maka semakin tinggi pula laba yang diperolehnya. |
|--|--|--|--|--|

Sumber: Andriyani, (2014), Mawarsih, (2016), Pangeran & Riduwan, (2018), Sutanto & Siswantaya, (2014), Agusta & Radianto, (2019).

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, dan penelitian terdahulu, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

#### 2.3.1. Pengaruh $X_1$ (VAHU) Terhadap Y (ROA)

ROA menunjukkan seberapa besar nilai aset menambah laba bersih. ROA menghitung laba bersih untuk setiap dolar aset. ROA menilai seberapa sukses perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan uang.

VAHU adalah metrik kinerja sumber daya manusia yang menilai nilai tambah karyawan. Pengaruh VAHU terhadap ROA dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme, yaitu: meningkatkan produktivitas, meningkatkan inovasi, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan ROA dengan meningkatkan VAHU karyawannya.

Perusahaan dapat melakukan hal-hal berikut untuk meningkatkan VAHU karyawannya: 1) menyediakan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan karyawan; 2) menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas dan inovasi; 3)

mempromosikan kerja sama dan kolaborasi antar karyawan. Dengan meningkatkan VAHU karyawannya, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, kepuasan pelanggan, dan kinerja keuangan secara keseluruhan termasuk ROA.

Perusahaan dapat meningkatkan ROA karena adanya kontribusi VAHU dalam meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan efisiensi sumber daya manusia. Beberapa penelitian telah mengindikasikan bahwa modal intelektual dapat meningkatkan keuangan perusahaan. misalnya, Andriyani (2014), Pangeran & Riduwan (2018), dan Mawarsih (2016). Justifikasi ini memungkinkan kita untuk mendalilkan hipotesis berikut:

H1 : “Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.”

### **2.3.2. Pengaruh X<sub>2</sub> (STVA) Terhadap Y (ROA)**

*Structural capital* adalah kapasitas perusahaan untuk mengelola struktur dan prosesnya secara efektif dan efisien, sehingga memungkinkan staf untuk memberikan hasil intelektual dan komersial yang terbaik. *Structural Capital Value Added* (STVA) dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dengan menyediakan infrastruktur dan sistem yang dapat membantu karyawan bekerja lebih efektif. Hal ini dapat mengurangi biaya dan meningkatkan laba perusahaan, sehingga meningkatkan ROA.

STVA dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dengan menyediakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dapat membantu karyawan bekerja lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan *output* dan

pendapatan perusahaan, sehingga meningkatkan ROA. STVA juga dapat meningkatkan inovasi perusahaan dengan menyediakan infrastruktur dan sistem yang dapat mendukung proses inovasi. Hal ini dapat menghasilkan produk dan layanan baru yang dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan, sehingga meningkatkan ROA.

Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan ROA dengan meningkatkan STVA. Dengan meningkatkan STVA, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan inovasi, dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Sutanto & Siswantaya (2014) dan Mawarsih (2016) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap keuangan perusahaan. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : “Structural Capital Value Added (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.”

### **2.3.3. Pengaruh X<sub>3</sub> (VACA) Terhadap Y (ROA)**

Value added capital employed (VACA) dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dengan menghasilkan lebih banyak nilai tambah dari aset yang dimiliki. Hal ini dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, sehingga meningkatkan ROA. VACA dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan melalui beberapa cara, antara lain: meningkatkan produktivitas karyawan, meningkatkan efisiensi proses, dan meningkatkan inovasi. Oleh karena itu, perusahaan dapat meningkatkan ROA dengan meningkatkan VACA.

Perusahaan dapat melakukan hal-hal berikut untuk meningkatkan VACA: 1) menyediakan pelatihan dan pengembangan kepada karyawan untuk

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka; 2) mengembangkan infrastruktur dan sistem yang dapat mendukung efisiensi, produktivitas, dan inovasi. Dengan meningkatkan VACA, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Bisnis yang dapat memanfaatkan kekayaan intelektualnya dengan baik akan mengalami peningkatan nilai. Beberapa penelitian telah mengindikasikan bahwa modal intelektual dapat meningkatkan keuangan perusahaan.

H3 : “Value Added Capital Employed (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.”

#### **2.4. Model Analisis**

Variabel independen dan dependen memiliki hubungan seperti yang telah dijelaskan di atas. VAHU, STVA, dan VACA merupakan variabel independen dari modal intelektual, sedangkan ROA merupakan variabel dependen. Kerangka konseptual di bawah ini menunjukkan bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y.

**GAMBAR 2. 1**  
**MODEL PENELITIAN**

